

Pengelolaan Program Kursus Komputer Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Di Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab. Bulukumba

Azizah Ramdani¹, Basri²

^{1,2}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Author Correspondence Email: ramdaniazizah5@gmail.com Phone: +6285299614276

Received: 08 Januari 2026; Revised: 07 Maret 2026; Accepted: 19 Maret 2026

Abstract: Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) insan mandiri kab. Bulukumba. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab.Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana Pengelolaan Program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab.Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di LPP Insan Mandiri Bulukumba berjalan secara baik serta terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam penguasaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. kompetensi peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti dari pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pelatihan yang minim dan setelah mengikuti proses pelatihan mencapai 90%.

Kata Kunci: *Peningkatan Kompetensi peserta; Pengelolaan program; Kursus komputer.*

PENDAHULUAN

Globalisasi berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, dan teknologi. Perkembangan ini menuntut manusia untuk terus beradaptasi, kreatif, dan mengembangkan keterampilan guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berdaya saing. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pengembangan keterampilan berbasis teknologi komputer, yang kini menjadi kebutuhan mendesak di berbagai bidang kehidupan.

Di era globalisasi, teknologi komputer menjadi alat utama yang digunakan hampir di semua sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan dunia kerja. Menurut Wardani (2023), kebutuhan akan penguasaan teknologi komputer sangat relevan dalam mendukung efisiensi dan produktivitas organisasi. Dalam hal ini, SDM yang berkualitas menjadi kunci keberhasilan. Upaya untuk menghasilkan SDM yang unggul mencakup proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk menjawab tantangan transformasi sosial dan perkembangan teknologi.

Meski Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bulukumba meningkat setiap tahun, dari 71,37 pada tahun 2020 menjadi 73,64 pada tahun 2023, tingkat pengangguran tetap menjadi tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan yang dirilis pada tanggal 26 Agustus 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulukumba justru meningkat dari 1,26% pada 2022 kemudian menjadi 1,31% pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan IPM dengan kemampuan SDM dalam mengisi kebutuhan pasar kerja, khususnya di bidang yang memerlukan penguasaan teknologi

Pemerintah telah mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti wajib belajar, pengadaan sarana pendidikan, dan pelatihan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM adalah pendidikan kursus dan pelatihan. Pendidikan kursus nonformal diselenggarakan melalui lembaga-lembaga seperti LKP, BLK, dan PKBM yang memegang peranan penting dalam membekali masyarakat dengan keterampilan khusus. Di Kabupaten Bulukumba, salah satu lembaga yang berkontribusi adalah LPP Insan Mandiri.

LPP Insan Mandiri menyediakan berbagai kursus, seperti kursus komputer, bahasa Inggris, mengemudi, dan menjahit. Kursus komputer menjadi program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital peserta. Dengan tujuan agar peserta mampu menguasai teknologi informasi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Program ini menawarkan pelatihan kursus Microsoft Office dan desain grafis. Microsoft Office menjadi materi dominan dalam program ini, mengisi 90% kurikulum pelatihan kursus sedangkan Desain grafis hanya mengisi 10% materi pengajaran yang diberikan.

Namun, di dalam pelaksanaannya, pengelolaan program kursus komputer memegang peranan penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan. Pengelolaan ini meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan, pengembangan kurikulum, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pengelolaan yang optimal juga melibatkan kolaborasi dari berbagai komponen, termasuk pimpinan lembaga, instruktur, staf, dan peserta kursus. Dengan pengelolaan yang tepat, program dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan perubahan positif pada kompetensi peserta.

Kondisi saat ini di LPP Insan Mandiri menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap komputer itu sangat minim. Tren ini mencerminkan adanya potensi yang dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang lebih baik. Program kursus komputer di LPP Insan Mandiri perlu terus dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kompetensi peserta secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dan mengkaji atau menganalisis lebih dalam terkait "Pengelolaan Program Kursus Komputer Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Di Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab. Bulukumba". Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan program pelatihan kursus yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan SDM di era globalisasi. Adapun berangkat dari berbagai latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Bagaimana pengelolaan program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab. Bulukumba?"

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga tujuan Penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab. Bulukumba

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. agar memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan program kursus komputer di LPP Insan Mandiri kab. Bulukumba berjalan, serta bagaimana program kursus tersebut dapat meningkatkan kompetensi peserta. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu 1 orang penyelenggara atau pimpinan lembaga, 2 orang instruktur komputer, dan 5 orang peserta kursus komputer.

Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan dan pelatihan (LPP) Insan Mandiri Kab. Bulukumba sebagai tempat yang menyelenggarakan program kursus komputer di Kabupaten Bulukumba.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah penggabungan sumber data dengan sumber data lain. Pada tahap pengumpulan data, didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian. Reduksi data, peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh beberapa informasi dasar. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data yang di kumpulkan setelah data di reduksi agar mudah dipahami oleh peneliti. Penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan sebagai jawaban atas perumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan program kursus komputer pada aspek pelaksanaan

Pengelolaan program kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi peserta di LPP Insan Mandiri Bulukumba di lakukan secara sistematis dan terencana. Pengelolaan program berjalan dengan baik dalam meningkatkan kompetensi peserta. Berdasarkan hasil penelitian lapangan terkait dengan penggalian data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di ketahui bahwa pengelolaan program kursus meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam hasil penelitian ini, peneliti membatasi diri dengan fokus kepada unsur pelaksanaan program kursus sebagai bagian dari proses pengelolaan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa pelaksanaan merupakan tahap inti dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan kompetensi peserta. Pelaksanaan tidak hanya mencakup proses penyampaian materi oleh instruktur, tetapi juga melibatkan kesiapan kurikulum, kualitas tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pendanaan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam fokus penelitian ini, pelaksanaan program kursus komputer dianalisis melalui empat unsur pendukung, yaitu: Kurikulum, Ketenagaan, Sarana dan prasarana, serta pendanaan. Keempat unsur ini dianggap sebagai elemen penting yang secara langsung mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta kursus.

A. Kurikulum

yang digunakan tidak hanya mencerminkan kebutuhan dasar dalam penguasaan komputer, tetapi juga di susun dengan memperhatikan standar yang berlaku secara nasional. Penyusunan kurikulum ini di sesuaikan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi informasi, sehingga materi yang di berikan relevan dan aplikatif bagi peserta kursus. Di LPP Insan Mandiri ini, kurikulumnya mengacu pada SKKNI yang kemudian di rumuskan oleh pimpinan dan instruktur yang ada.hal ini diperkuat dengan informan AD yang menungkapka bahwa:

“Kurikulumnya itu berdasarkan dari SKKNI Yang di peroleh dari kemnaker”

Di dalam kurikulum SKKNI yang telah disusun terdapat materi ajar dan waktu pelaksanaanya. Materi ajar dalam kurikulum kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba disusun secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi peserta dalam penguasaan perangkat lunak perkantoran, yang meliputi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Materi ajar ini disusun dalam bentuk modul yang diberikan kepada setiap peserta. Kemudian waktu pelaksanaan kursus komputer di LPP insan Mandiri Bulukumba telah dirancang secara terjadwal dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta. Pelaksanaan kursus di LPP insan Mandiri itu dilaksanakan

selama 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Yang di laksanakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Dengan durasi waktu pelaksanaan setiap pertemuan 2 jam pembelajaran (JP).

B. Ketenagaan,

aspek ketenagaan terbagi ke dalam dua komponen utama, yaitu tenaga pengajar atau instruktur dan peserta, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tenaga pengajar berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan membimbing peserta, sementara peserta menjadi subjek utama penerima manfaat dari program kursus. Peserta didik dalam kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda, namun umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan di bidang komputer.

C. Sarana dan prasarana

merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran pada program kursus komputer. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang kenyamanan peserta dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor utama dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti bersama dengan informan AD terkait ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPP Insan Mandiri Bulukumba dalam mendukung jalannya program kursus komputer, diperoleh informasi bahwa secara umum sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup untuk menunjang proses kursus. lembaga telah menyediakan fasilitas utama yang dibutuhkan dalam proses kursus komputer. Fasilitas seperti ruang kelas, komputer, serta jaringan internet menjadi faktor penting yang sangat di perhatikan oleh lembaga. Berikut peneliti jabarkan sarana dan prasarana yang ada di LPP Insan Mandiri dalam mendukung kelangsungan proses belajar mengajar.

D. Pendanaan.

Aspek pendanaan menjadi salah satu hal penting yang menunjang seluruh proses kursus, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan kurikulum, hingga pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sebagai lembaga kursus swasta, keberlanjutan kegiatan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai sumber dana yang tersedia. Pendanaan kursus komputer di LPP Insan Mandiri di peroleh dari dua sumber yaitu pemerintah (APBD dan APBN) dan peserta akan keterampilan digital. Antusiasme dan motivasi peserta yang tinggi menjadi indikator bahwa program kursus ini diterima dengan baik dan berdampak positif.

Pendanaan LPP insan Mandiri yang diperoleh dari pemerintah yaitu melalui APBN dan APBD tidak serta merta di peroleh secara langsung. Tetapi juga melalui proses yang tidak mudah dan bertahap. Akses terhadap dana APBN dan APBD tentu memerlukan proses administratif dan persyaratan tertentu yang terkadang menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga nonformal, untuk memperoleh dana dari APBD lembaga harus membuat dan mengajukan proposal terlebih dahulu, kemudian menunggu hasil verifikasi oleh kemnaker, yang kemudian di setujui. Lalu lembaga mulai merekrut peserta dengan memprioritaskan pengangguran dan warga yang kurang mampu. Kemudian 1 proposal tersebut mampu untuk membantu lembaga dengan bagaimana pemerintah memberikan sumbangsi berupa bantuan peralatan maupun berupa suntikan dana, untuk biaya administrasi sebesar 775.000 per peserta, selama 3 bulan mengikuti kursus”

E. Peningkatan kompetensi peserta

Program kursus komputer yang diselenggarakan oleh LPP Insan Mandiri memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi peserta, khususnya dalam keterampilan penguasaan aplikasi perkantoran seperti Micrososft word, Excel, dan power point. Dalam mengukur peningkatan kompetensi peserta, LPP Insan Mandiri tidak menerapkan ujian atau pre test dan post test. Tetapi instruktur mengukur peningkatan kompetensi peserta melalui evaluasi harian.

Tabel 4-5

Peningkatan Kompetensi Peserta

No	Nama	Subjek	Score
1	Nila Suhartina	1. Mickrosoft Word	91
		2. Mickrosoft Excel	90

		3. Mickrosoft PowerPoint	90
2	Zakhrar Bayanaka Ibnu Usman	1. Mickrosoft Word	91
		2. Mickrosoft Excel	90
		3. Mickrosoft PowerPoint	90
3	Kiki Wahyuni	1. Mickrosoft Word	91
		2. Mickrosoft Excel	90
		3. Mickrosoft PowerPoint	90
Rata-rata			90%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan kompetensi peserta yang telah mengikuti kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba, dibuktikan dari hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kursus komputer dan dilihat dari bagaimana masing-masing peserta dalam menguasai berbagai sistem aplikasi yang telah diajarkan oleh instruktur dengan rata-rata score yang diperoleh sekitar 90%. Sehingga dapat dipahami bahwa kompetensi peserta kursus mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara berurutan dan mengaitkannya dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali makna yang lebih dalam dari temuan-temuan hasil penelitian. Kemudian selanjutnya, dilakukan analisis mendalam berdasarkan teori, pendapat para ahli, serta pandangan peneliti terkait temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Pengelolaan program kursus komputer pada aspek pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pelaksanaan program kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba mencerminkan upaya yang terencana dan terstruktur dalam meningkatkan kompetensi peserta. Fokus penelitian ini tertuju pada aspek pelaksanaan sebagai bagian penting dalam pengelolaan, karena pada tahap inilah seluruh perencanaan dijalankan secara nyata dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat T. Hani Handoko (2000), pelaksanaan adalah bagian dari proses manajemen yang berfungsi untuk mengimplementasikan rencana agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk itu, pembahasan ini akan mengulas secara mendalam empat unsur utama dalam pelaksanaan program, yaitu: Kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Masing-masing unsur tersebut akan dianalisis berdasarkan temuan dilapangan dan dikaitkan dengan konsep-konsep teori yang relevan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program mampu berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta.

A. Kurikulum.

Dalam pengelolaan pelaksanaan program kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba, aspek kurikulum menjadi salah satu komponen utama yang berperan langsung dalam mendukung peningkatan kompetensi peserta. Kurikulum yang diterapkan dirancang secara sistematis dan terarah, dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya disusun berdasarkan kebutuhan internal lembaga, tetapi juga mempertimbangkan standar nasional dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2009), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik yang aplikatif.

Struktur kurikulum di LPP Insan Mandiri meliputi tiga materi pokok, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint. Ketiga materi ini diajarkan dengan jumlah pertemuan yang disesuaikan dengan kedalaman kompetensi yang ingin dicapai. Microsoft Word diberikan selama 17 kali pertemuan, Microsoft Excel selama 16 kali pertemuan, dan Microsoft PowerPoint selama 3 kali pertemuan. Setiap materi mencakup penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan, dengan proporsi pembelajaran yang lebih besar pada aspek keterampilan. Fokus

utama dari pendekatan ini adalah pada hasil belajar yang konkret dan aplikatif, sehingga peserta kursus diharapkan mampu menerapkan kompetensi yang dimilikinya di dunia kerja.

Selain itu, komposisi pembelajaran dalam kursus komputer ini didesain dengan perbandingan sekitar 30% teori dan 70% praktik. Penerapan praktik yang dominan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta memahami dan menguasai keterampilan secara lebih optimal. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di LPP Insan Mandiri bukan hanya relevan dengan standar nasional, tetapi juga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lapangan kerja.

B. Ketenagaan

menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Ketenagaan terdiri dari dua komponen utama, yakni instruktur sebagai tenaga pengajar dan peserta didik sebagai penerima manfaat. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pendidikan nonformal yang berbasis keterampilan praktis.

Instruktur merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba. Peran utama instruktur tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan membimbing, memfasilitasi proses pembelajaran, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta. Di LPP Insan Mandiri, pemilihan instruktur dilakukan melalui proses rekrutmen terbuka, termasuk tes wawancara dan evaluasi kelayakan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, serta kepemilikan sertifikat metodologi dan kompetensi di bidang komputer.

Dalam pelaksanaan tugasnya, instruktur juga dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah keberagaman tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang adaptif menjadi sangat penting, di mana instruktur berusaha memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peserta, serta memberikan pendampingan secara personal untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Kemampuan instruktur dalam mengelola kelas yang heterogen menuntut kesabaran, empati, dan komunikasi yang efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2004) yang menyatakan bahwa instruktur atau tenaga pendidik dalam pendidikan luar sekolah harus memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Instruktur dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu membangun hubungan yang edukatif dan komunikatif agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

Kemudian Peserta didik dalam program kursus komputer di LPP Insan Mandiri Bulukumba berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia, namun mayoritas berasal dari kalangan usia produktif seperti lulusan SMA dan pencari kerja. Keberagaman ini tidak menjadi hambatan, karena seluruh peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk meningkatkan keterampilan di bidang komputer. Dalam proses pelatihan, peserta aktif terlibat dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, meskipun jumlah kehadiran dalam setiap sesi berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi peserta yang sebagian besar juga tengah mencari atau sudah mendapatkan pekerjaan. Namun secara umum, peserta merasa terbantu dengan keberadaan instruktur yang komunikatif, responsif, dan menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik langsung. Kualitas interaksi antara instruktur dan peserta mencerminkan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suparman (2017) dalam jurnal *Andragogi: Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa harus memperhatikan kebutuhan praktis peserta, pengalaman sebelumnya, serta metode yang berpusat pada peserta itu sendiri. Peserta dewasa cenderung belajar lebih baik jika materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan hidup dan pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, pendekatan yang diterapkan oleh instruktur di LPP Insan Mandiri, yang menekankan pada praktik langsung dan memberikan arahan personal ketika peserta mengalami kesulitan, sangat sesuai dengan prinsip andragogi tersebut. Oleh karena itu, ketenagaan dari aspek peserta didik di lembaga ini menunjukkan bahwa mereka bukan hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek aktif dalam proses peningkatan kompetensinya.

C. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pendidikan, termasuk kursus komputer. Tanpa fasilitas yang memadai, proses belajar tidak akan berjalan dengan

lancar. Berdasarkan hasil penelitian, LPP Insan Mandiri Bulukumba telah menyediakan fasilitas utama yang cukup lengkap, seperti ruang kelas komputer, 20 unit komputer, laptop untuk instruktur, jaringan internet, serta buku panduan atau modul pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2001) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung proses belajar agar dapat berjalan efektif, efisien, dan nyaman bagi peserta didik. Di LPP Insan Mandiri, fasilitas utama seperti komputer dan jaringan internet sudah tersedia dengan baik, dan setiap peserta mendapatkan akses langsung ke satu komputer selama kursus berlangsung. Selain itu, ruang kelas dilengkapi dengan LCD, papan tulis, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

D. Pendanaan.

pendanaan merupakan aspek fundamental yang sangat memengaruhi keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program. Pendanaan ini tidak hanya mendukung penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga berperan dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai lembaga kursus swasta, LPP Insan Mandiri mengelola dana yang bersumber dari dua pihak utama, yaitu pemerintah (melalui APBD dan APBN) dan kontribusi peserta didik.

Pendanaan dari pemerintah, baik melalui APBD maupun APBN, diperoleh LPP Insan Mandiri melalui proses bertahap, dimulai dari pengajuan proposal, verifikasi, hingga pelaksanaan program. Untuk dana APBD, lembaga bekerja sama dengan Dinas Ketenagakerjaan Bulukumba, sementara dana APBN diajukan secara online ke Kemnaker atau Kemdikbudristek. Peserta pelatihan yang direkrut diprioritaskan dari kalangan pengangguran dan ekonomi menengah ke bawah. Proses ini menunjukkan bahwa pendanaan tidak langsung diberikan, melainkan melalui mekanisme seleksi yang ketat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Oktarina (2020) bahwa keberhasilan memperoleh bantuan dana sangat ditentukan oleh manajemen lembaga dalam perencanaan dan pelaporan yang akuntabel.

Selain mengakses dana dari pemerintah, LPP Insan Mandiri juga memperoleh sumber pendanaan melalui kontribusi peserta kursus. Setiap peserta diwajibkan membayar biaya administrasi sebesar Rp775.000 untuk mengikuti program kursus komputer reguler selama tiga bulan. Skema ini menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta dalam mendukung keberlangsungan program pelatihan. Menurut Suryadi (2021), kontribusi peserta dalam bentuk biaya pelatihan tidak hanya mencerminkan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber pendanaan alternatif bagi lembaga nonformal dalam menjalankan programnya secara mandiri dan berkelanjutan.

E. Peningkatan kompetensi peserta

Program kursus komputer yang diselenggarakan oleh LPP Insan Mandiri memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi peserta, khususnya dalam penguasaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Meskipun tidak menggunakan sistem pre-test dan post-test, peningkatan kompetensi peserta diukur melalui evaluasi harian oleh instruktur. Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 4.5, terlihat bahwa peserta mampu menguasai berbagai aplikasi yang diajarkan dengan rata-rata skor mencapai 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan setelah mengikuti program. Peningkatan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan hasil belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan sistematis. Dengan pendekatan pembelajaran praktik langsung yang diterapkan di LPP Insan Mandiri, peserta mampu menginternalisasi keterampilan secara lebih efektif, yang terlihat dari hasil evaluasi kompetensi mereka.

KESIMPULAN

Pengelolaan program kursus ini terbukti meningkatkan kompetensi peserta, khususnya dalam penguasaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, serta Microsoft PowerPoint, kesiapan kerja, dan kepercayaan diri peserta. Pelaksanaan dan Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, peran aktif instruktur, serta dukungan fasilitas dan pendanaan menjadi faktor utama keberhasilannya. Secara keseluruhan, program ini memberikan

dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan peluang kerja peserta. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program kursus komputer dalam hal kompetensi peserta di LPP Insan Mandiri Bulukumba mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti dari pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pelatihan yang minim dan setelah mengikuti proses pelatihan mencapai 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42-49.
- Anggari, R. S. (2020). Implementasi Program Kursus Komputer Berbasis Kompetensi Pada Warga Belajar Kelas Regular Dan NonRegular Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di PKBM Al Istiqamah Kecamatan Mangunreja
- Anjani, T., Afridah, Z. F., Nadhila, A. A., Hasana, S. M., & Fauzi, I. (2022). Kebijakan Pemberian Kompensasi Guru dan Implikasinya Terhadap Kinerja Mengajar. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(2), 45-62. 7-15.
- Apriani, D., & Ansori, A. (2018). Upaya Pengelola Lkp Srikandi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Peserta Tatabusana Melalui Pendekatan Andragogi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2),
- Arikunto. *Metode-Metode Penelitian* (2002:132)
- Badan pusat statistik kabupaten Bulukumba, (2024). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bulukumba 2023. Bulukumba: Badan pusat statistik
- Dharmanegara, I. B. A. (2019). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi di Masa Depan. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3(2), 61-70.
- Hakim, L. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri DiKabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2), 70-81
- Jumantoro, R., Farida, U., & Santoso, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Sumber Daya Manusia Koperasi Serba Usaha Anak Mandiri Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 106-117.
- Mutakallim, M. (2016). Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 351-365.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative
- Nelly, N., Susiana, L., Kialiawati, W., Meiry, M., & Gui, A. (2011). Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Pengiriman pada TL. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(1), 311-316.
- Noor, H. T. (2022). Monograf Motivasi dan Kompetensi Kinerja Karyawan Pada PT Penascop Maritim Indonesia. Cv. Azka Pustaka.
- Prasetyo, A. S., & Agustina, T. P. G. (2019). Implementasi manajemen pelatihan guna meningkatkan kinerja karyawan di PT. Tunas Agro Persada, Demak. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(3), 241-251.
- Raco, D. J., & ME, M. S. *Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*.Pt Grasindo (2010): 146.
- Rohman, A. (2017). *Buku dasar-dasar manajemen*.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). *Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen*.

- Journal of Student Research, 2(1), 106-120.
- Sudjana, D. (2004). Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2001). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukarna (2011). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Mandar Maju
- Sukmana, C., & Dwilestari, D. (2013). Analisis mutu kursus.
- Supriyono, S. (2007). Standarisasi Kursus: antara Kebutuhan dan Kesulitan Menetapkan Benchmark. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 2(2), 52-59.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. Publik, 9(1), 95-103.
- Tohani, E., & Suharta, R. B. (2023). Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Nonformal, 18(1), 45-55.
- Trisnawati, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2017). Peningkatan life skills warga belajar melalui kursus komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 176-185. Kabupaten Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Wardani, B. K. (2023). Pengelolaan Program Pelatihan Kursus Komputer Microsoft Office di Lembaga Kursus GOLEVAT Kota Semarang. Lifelong Education Journal, 3(1), 60-68.
- Wardhana, A. (2024). Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling)-Edisi Indonesia.
- Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Yahfizham, Y. (2019). Dasar-dasar komputer.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. Journal Of Lifelong Learning, 4(1), 15-22.